Catatan Riyaadhus Shalihin

| BAB 40 "BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN SILATURAHIM" |

- 7 "979. JAGALAH HUBUNGAN KEKELUARGAAN"
- Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah
 - 🕔 Sabtu, 11 Februari 2023 | 20 Rajab 1444 H

- Asep Sutisna

© Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

Hadirin yang Allah ﷺ muliakan, Alhamdulillah kita panjatkan puji dan syukur kita kepada Allah ﷺ atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, yang kita dimuliakan dengannya, nikmat nikmat itu sangat banyak khususnya nikmat ilmu, amal, bisa mendekat kepada-Nya, bisa mengkaji firman-firman-Nya, dan hadits-hadits Nabi عليه الصلاة و السلام.

tidak semua pihak diberikan kesempatan dan izin untuk bisa membaca, merenungkan dan mentadabburi firman Allah, dan ini sangat penting yang kita sadari. Mendekat itu adalah sebuah nikmat yang sangat spesial dan lebih mahal daripada harta, daripada fasilitas dunia, tidak semua pihak yang kita beri harta kita kasih kesempatan mendekati diri kita. jadi mendekat itu adalah hal yang sangat-sangat istimewa, maka renungkanlah ketika kita diberikan kesempatan untuk mendekat kepada Allah, maka itu adalah nikmat yang sangat-sangat mewah dan berharga, dan setiap nikmat menuntut rasa syukur dari diri kita,

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim [14]: 7)

Oleh karena itu kita terus mencoba mensyukuri nikmat Allah subhanahu wata'ala. sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasul kita عليه الصلاة و السلام beserta para keluarga,

para sahabat dan orang-orang yang istiqamah berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai Hari Kiamat kelak

Hadirin yang Allah & muliakan, lalu mintalah ilmu yang bermanfaat,

"Ya Allah, berikanlah kami ilmu yang bermanfaat dan lindungilah kami dari ilmu yang tidak bermanfaat."

Nabi juga mengajarkan kepada kita ketika waktu pagi, ba'da shalat shubuh ini memboca doa,

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang baik, dan amalan yang diterima."

Maka berdoalah selalu minta tiga hal ini khususnya, tiga hal ini adalah keseharian seorang muslim hadirin, agendanya seorang muslim itu ya ini, ilmu nafi' lalu mencari rezeki dan mendapatkan rezeki yang halal lalu yang ketiga beramal dengan amal yang diterima oleh Allah. makanya sangat cocok sekali dibaca di waktu pagi. Dan renungkan doa ini, dan amalkan, dan penuhi konsekuensinya. Oleh karena itu hadirin sekalian semoga kita mendapatkan ilmu nafi, rezeki yang baik dan halal, dan semoga kita mendapatkan amalan yang diterima, Aamiin ya robbal 'alamiin

Dan hadirin sekalian kita berada di hari-hari bulan rajab, dimana amal ibadah dan dosa dilipat gandakan oleh Allah, maka selalu fokus dalam meningkatkan amal ibadah kita dan katakan tidak pada dosa, dan ketika kita tergelincir maka istighfar dan taubat taubatan nasuha, semoga Allah memberikan taufik kepada kita, Aamiin ya robbal 'alamiin

Kita masih bersama bab yang baru, bab birrul walidain dan menyambung silaturahim, dan kemarin kita sudah membahas dalil yang pertama oleh Imam Nawawi yaitu surat An-Nisa ayat 36, yang kemarin penekanan kita adalah kita harus berbakti kepada orang tua dan jadikanlah dasar dari bakti kita adalah tauhid, taqarrub, ta'abbud kepada الله سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى Bukan hanya sekedar berbuat baik secara horizontal dan bukan hanya sekedar kita berbuat baik kepada orang tua, tetapi kita tidak shalat, kita berbuat baik kepada orang tua, tetapi kita tidak puasa, kita berbuat baik kepada orang tua, tetapi kita tidak pernah berdo'a.

Allah berfirman,

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa" (QS An-Nisa': 36)

Jadi ini adalah satu paket, jangan dipisah dan ini yang membedakan antara orang-orang yang beriman dengan selainnya. Banyak orang-orang yang tidak beriman itu sama orang tua sangat baik, namun ini menunjukkan bahwa ia hanya sekedar sebagai hubungan horizontal sesama manusia yang punya jasa melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik lalu kita berikan timbal balik. Hadirin itu bagus, "barangsiapa yang berbuat baik kepada anda maka balaslah, kalau anda tidak bisa balas maka doakan" namun hanya sebatas hal itu maka itu belum cukup. Yang harus kita lakukan adalah

bangunlah pondasi keimanan penghambaan dan ta'abbud lalu maksimalkan berbakti kepada orang tua. Itu penekanannya hadirin sekalian.

Lalu setelah itu Al Imam An-Nawawi رحمه الله تَعَالَى membawakan surat yang sama namun di ayat yang berbeda, ini ayat yang pertama, Allah Ta'ala berfirman dalam ayat pertama,

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu" (QS An-Nisa': 1).

Jadi hadirin Allah muliakan, yang pertama kali Allah ciptakan adalah Nabi Adam عليه السلام, lalu setelah Nabi adam Allah menciptakan وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا "dan Allah menciptakan dari Nabi Adam pasangannya yaitu Hawa untuk Nabi Adam عليه السلام,

Hadirin Allah muliakan, kemudian dari mereka berdua Allah menciptakan keturunan yang banyak baik laki-laki maupun wanita. ini hukum asal, peradaban itu dimulai dari ini. jadi laki-laki wanita, berkeluarga lalu punya anak-anak deh lalu jadilah sebuah peradaban. Dan Hawa itu dari Adam. Makanya menarik kata Abdullah bin Abbas رضي الله تَعَالَى عَنْهُمَا ketika menjelaskan ayat ini, "Wanita itu diciptakan dari laki-laki, maka Allah jadikan kebutuhan wanita itu ada pada laki-laki, sehingga Allah buat yang paling dibutuhkan oleh wanita setelah Rabb-Nya itu laki-laki dan dari laki-laki lah wanita itu berasal"

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ

"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim"

Apa maksudnya hadirin Allah muliakan? Dijelaskan oleh para ulama, "dan bertakwalah kepada Allah dengan taat kepada Allah" Apa maksudnya ini? "Bertakwalah kepada Allah yang kalian saling sepakat, membuat perjanjian, semakin bekerja sama dan saling meminta dengan nama-Nya, dan bertakwalah dalam berkeluarga menyikapi orang yang punya hubungan rahim, sehingga jangan sampai kalian putuskan silaturahim, jangan sampai putuskan hubungan kekeluargaan, yang harus kalian lakukan berbaktilah berbuat baiklah kepada orang tua dan kepada keluarga dan sambunglah tali silaturahim" ini disampaikan oleh Ad-Dhahaq, Ibnu Abbas, Ikrimah, dan para ulama lainnya.

Jadi ayat ini menunjukkan bertaqwalah kepada Allah dengan nurut sama Allah lalu bertakwalah dalam masalah keluarga, jangan putusin hubungan kekeluargaan, jangan putus hubungan dengan orang tua, dengan anak, dengan saudara. Yang harus dilakukan adalah berbakti sama orang tua, berbuat baik sama anggota keluarga dan sambung tali silaturahim, nah itu hadirin.

Lalu Allah menutup ayat ini,

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"

Jadi ayat ini adalah ayat yang menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua dan menjaga silaturahim, bahkan ayat ini dijelaskan sebagian ulama tafsir adalah pesan besar dari surat An-Nisa. Jadi Allah kasih pesan besarnya di ayat pertama, lalu itu semua perincian dari ayat pertama sampai ayat terakhir.

Penutupan ayat ini adalah bahwa Allah Maha Mengawasi apa yang kita lakukan dan bagaimana mengawasi kita. Karena Allah melihat, memperhatikan, memantau semua gerak-gerakan kita, diamnya kita, bergeraknya kita itu dilihat, rahasia kita Allah ketahui dan Allah pantau. Yang hanya kita atau hanya dengan istri kita atau hanya dengan sahabat kita itu Allah tahu. Bukan enggak boleh rahasia, tapi rahasia kita tidak boleh hal yang haram karena Allah tahu, walaupun orang-orang terdekat kita sebagian atau semuanya tidak tahu, itu Allah tahu.

Hadirin Allah muliakan, kenapa Allah memulai surat ini atau ayat ini secara khusus dengan,

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri"

Dijelaskan oleh para ulama kita diantaranya, "Allah subhanahu wata'ala ingin mengingatkan bahwa Allah menciptakan kita itu dari satu sosok, lalu dari sosok itu yaitu Nabi Adam Allah ciptakan berbagai macam ras manusia, etnis manusia, suku, bangsa, dan seterusnya. Tapi segala perbedaan yang mereka jalani sekarang kalau di tarik garis silsilah Nasab ya nanti ketemunya Nabi Adam. Fungsinya adalah agar mereka saling menyayangi, saling lemah lembut"

Dan itu yang terjadi kan, ada orang itu jadi lebih akrab seketika ketika dia tahu ternyata temen sekelasnya ini atau temen kampusnya ini masih saudara, "Oh lu jadi anak nya ini ya? itu mah om gua, gimana kabar bokap? Dulu waktu kecil tuh gua deket banget, cuman waktu itu kita tidak main bareng ya" akhirnya jadi deket tuh karena merasa masih satu keluarga. Akhirnya awalnya biasa saja jadi deket, apalagi orang ini baik. "oh jadi tuh lu anaknya tante mawar (sebut saja mawar) ya? Iya gua tahu, karena kita saudara deket (*padahal saudara jauh) satu kampung kan? Ya karena kita satu kampung saudara semua" orang indonesia tuh bisa di kait-kaitkan begitu dan itu bisa buat deket, orang itu menjadi deket sama kita. "gua pikir lo siapa" "udah kalau ada apa-apa dikampus lo hubungin gua aja ya" ternyata dia ketua BEM atau punya power dikampus atau dia senior. Itu bisa deket tuh.

Jadi jamaah sekalian, itu penting, itu salah satu fungsi silsilah itu membuat kita deket sama orang. atau tetangga gitu, "oh lu cucu pak ini, kakek lo tuh tetanggaan sama kakek gua, keluarga lu pernah tinggal di daerah situ kan?" akhirnya deket tuh padahal cuman tetanggaan aja.

Oleh karena itu hadirin allah muliakan, allah menjelaskan bahwa kita ini kalau dikejar terus garis lurus itu sampainya ke Nabi Adam, jadi baik-baiklah diantara kalian, khususnya dalam masalah kekeluargaan. Jangan durhaka sama orang tua, jangan jahat sama keluarga, jangan putus hubungan silaturahim, dan seterusnya. Ini yang perlu kita tanamkan bersama-sama hadirin

Dan sekali lagi, ini yang membedakan ahli tauhid dan selain mereka, ahli tauhid itu ketika menjaga hubungan keluarga pada saat berbakti kepada orang tua, pada saat menjaga silaturahim, ia bangun semua sikap dia tersebut diatas tauhid kepada Allah, ia bangun itu semua karena dia yakin bahwa Allah maha mengawasinya, karena Allah memperhatikannya, melihat seluruh gerak-geriknya, dia tidak berani macam-macam. Ia tidak mau durhaka sama orang tua karena dia tahu ketika dia durhaka sama orang tua, Allah Maha Melihatnya. dia tidak akan mengkhianati keluarga, dia tidak akan mengkhianati suaminya atau ia tidak akan mengkhianati istrinya dengan mengerjakan hal yang haram, karena dia tahu ketika dia khianati suaminya karena Allah Maha Melihatnya. dia tidak akan mengkhianati anak-anaknya walaupun anak-anaknya masih kecil-kecil dan tidak mengerti apa-apa, tetapi dia tetap akan didik anak-anaknya tersebut dan tidak mau mengkhianati anak-anaknya. Karena dia tahu walaupun anak-anaknya seneng-seneng saja karena masih kecil-kecil, tapi Allah Maha Melihat kinerjanya sebagai seorang Ayah dan sebagai seorang Ibu dan ia tidak akan jahat sama kakak, sama adiknya. Atau ia kakak paling tua ia tidak akan semena-mena sama adik-adik nya walaupun adik-adiknya tidak bisa berbuat apa-apa, karena apa? Karena dia tahu bahwa Allah Maha Melihatnya.

Maka lahirlah tiga hal yaitu rasa cinta kepada Allah, dan ingin ingin mencari wajah الله سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى Orang tuh kalau sudah jatuh cinta inginnya cari muka terus, ingin diperhatikan dan ingin di lihat sama orang yang dia sukai dan cintai. Nah kalau kita benar-benar cinta kepada Allah, ini ayat sangat cocok sekali,

"Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"

Coba tanya istri yang senantiasa dijaga dan diawasi oleh suaminya rasanya gimana? *Seneng*. tentu saja selama tidak berlebih-lebihan dan diawasi oleh orang yang kita cintai itu berarti diperhatikan, dijaga dan di waktu yang sama kita ingin atau berharap mendapatkan ganjaran dari Allah, karena Allah lihat karena Allah Al-Muhsin yang Maha Baik, Allah akan berikan reward, ganjaran dan pahala. Dan di waktu yang sama kita takut membuat Allah murka, walaupun yang lain tidak tahu, tetapi Allah Maha Tahu dan kita khawatir kalau kita main belakang atau kita rusak hubungan kekeluargaan atau kita jahat, maka Allah bisa menghukum kita.

Dan ini terakhir menunjukkan bahwa menjaga hubungan kekeluargaan khususnya orang tua, bukan sebatas memberikan feedback kalau dia baik maka kita baik, kalau dia buruk maka kita buruk. bukan hanya membalas serupa dan ini yang membedakan. Kalau narasinya hanya "Orang tua kamu tuh sudah mendidikmu nak, masa kamu begitu kepada orang tua? Atau orang tuamu sudah berkorban untukmu, masa kamu begitu kepada orangtua? Orang tuamu tuh sudah jungkir balik untuk mensekolahkan mu dan ingatkan bapakmu jual tanah dan ibumu menjual sawahnya, maka masa begini baktimu kepada orang tua?" suka dengar bahasa seperti itu ya?

Pertanyaannya, emangnya semua orang tua begitu? Mungkin enggak sebagian anak akan menjawab, "iya kalau ayah itu berkorban, ayahku ini ngebuang aku ustadz, aku ngerti kalau papah mamah itu

perhatian sama aku, tapi perlu ustadz tahu papah mamah itu tidak punya perhatian sama sekali sama aku. Aku udah sering denger ceramah ustadz, ibu tuh yang merawat kita, menjaga, memberikan ASI bahkan ASI ekslusif, menyusui, capek, lalu mendidik dan seterusnya, perlu ustadz ketahui aku enggak pernah dikasih ASI oleh ibuku. Perlu anda ketahui aku tuh dibuang sama orang tua, kalian tuh tidak pernah ngerasain jadi aku. Benar kalau orang tuaku sayang sih aku siap, ini mamahku pernah bilang kepada aku, 'aku tuh nyesel lahirkan anak kayak kamu'." kejadian enggak di masyarakat kalimat-kalimat seperti itu? kejadian. berat? berat.

Namun ahli tauhid mereka membangun dengan tauhid mereka, bukan dengan sikap orang tua atau keluarga yang mungkin sebagian mereka itu tidak bijak, tidak baik, tidak amanat dan berkhianat sama kita. tapi orang yang beriman punya standar karena yang mereka cari itu bukan sebatas pujian manusia atau sebatas membalas kebaikan dengan kebaikan dari manusia, tetapi lebih dari itu mereka mencari wajah الله سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى , mereka mencari ridha الله سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى Dan mereka yakin apa yang mereka lakukan itu Allah lihat dan apa yang mereka lakukan itu Allah pasti ketahui dan Allah tidak mungkin menyia-nyiakan kebaikan yang sudah kita lalukan. الله سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى berfirman dalam surat Ali-'Imran ayat 171,

"Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman". (QS Ali-'Imran: 171)

Dan Allah juga berfirman dalam surat Hud ayat 115 yang berbunyi:

"Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan". **(QS Hud: 115)**

Maka walaupun orang tua kita tidak baik walaupun kakak-kakak kita tidak baik maka kita lakukan bukan sebatas mereka, kita lakukan ini karena kita bertaqarrub kepada Allah dan ta'abbud beribadah kepada Allah dan kita yakin Allah tidak akan sia-siakan apa yang kita lakukan. Ini adalah kekuatan yang tidak ada habisnya karena Allah selalu melihat seluruh gerak-gerik kita apa yang kita lakukan. Ini yang bisa kita sampaikan semoga bermanfaat, kita akan lanjutkan dipertemuan besok insyaaAllahu ta'ala, sangat dalam bagaimana para ulama membangun birrul walidain itu dengan pondasi keimanan dan pondasi ketakwaan dan semoga Allah memberikan hidayah kepada kita dan kita mendapatkan pelajran besar

| Sumber Kajian:

https://www.youtube.com/watch?v=X5LUGYUcd2s&t=0s&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri

| Sumber Catatan:

https://github.com/sutisnaasep323/Catatan-Kajian-Ustadz-Muhammad-Nuzul-Dzikri